

MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DAYAH

Oleh:

A. Samad Usman¹, Abdul Hadi²

Abstrak

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada manajemen kelembagaannya, dalam istilah lain manajemen lembaga pendidikan mutlak diperlukan, adapun ruang lingkup manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Tahap pertama adalah perencanaan yang meliputi perencanaan tenaga kependidikan, tenaga pendidikan, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana. Tahap kedua adalah pengorganisasian semua elemen lembaga serta pembagian tugasnya masing-masing. Tahap ketiga adalah tahap pengarahan semua elemen untuk melaksanakan tugas sesuai fungsinya masing-masing-masing. Tahap keempat setelah pengarahan adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan semua perencanaan terlaksana dengan baik. Melihat pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga, maka institusi pendidikan khususnya pendidikan dayah telah melakukan berbagai usaha manajerial kelembagaan. Setelah MoU Helsinki tahun 2005 kedudukan lembaga pendidikan dayah hampir sama dengan lembaga pendidikan resmi lainnya di Aceh. Dengan meningkatnya status dan kedudukan dayah, maka lembaga pendidikan dayah pun telah berupaya melakukan manajemen ke arah yang lebih baik sebagaimana halnya lembaga pendidikan resmi lainnya dan sekarang lembaga pendidikan dayah telah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Dayah Aceh dan sekarang pengelolaan dayah di Aceh menjadi tanggung jawab Pemerintah Aceh.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga, Pendidikan Dayah

A. PENDAHULUAN

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh. Dayah-Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan

¹ Dosen Tetap pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Banda Aceh

² Dosen Tetap pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Tgk. Chik Pante Kulu Banda Aceh.

Email. abdulhadiys@gmail.com

zaman, yang mana Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islam, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsuhnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah. Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Kebanyakan dari Dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pimpinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pimpinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak-anak dari pimpinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang Teungku Chik atau Abu pimpinan Dayah. Keberadaan Dayah yang telah berabad-abad, menjadi fenomena yang menarik, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, khususnya di Aceh Dayah memiliki sejarah dan lika-liku yang bereda.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Dan Ruang Lingkupnya

Manajemen merupakan sebuah proses seseorang ketika mengatur sesuatu, baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai pekerjaan. Ilmu manajemen kerap dikaitkan dengan kehidupan bisnis. Padahal ilmu ini bisa diterapkan dalam berbagai bidang dan memberikan banyak manfaat untuk kehidupan. Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yakni 'manage' yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan suatu seni di dalam proses dan ilmu pengorganisasian. Dengan kata lain manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan. Sedangkan secara etimologi atau bahasa kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu management, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai

upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Di dalam ilmu manajemen kamu juga perlu mengetahui adanya manajemen pendidikan Islam. Sesuai dengan namanya. Ilmu ini untuk mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan tuntunan agama Islam. Manajemen pendidikan Islam juga memiliki ciri yang membedakannya dengan yang lain. Begitu juga dengan fungsinya, ada manfaat tersendiri yang diberikan manajemen pendidikan Islam kepada masyarakat.³

2. Pengertian lembaga pendidikan dan macam-macam lembaga pendidikan

a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *Institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak disebut *Institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata.

Pendidikan Islam adalah usaha pengembangan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani dengan berdasarkan pada hukum-hukum Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Lembaga pendidikan Islam secara terminologi diartikan sebagai suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan mengandung pengertian konkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri. Muhaimin menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai

³ <https://www.brilio.net/serius/pengertian-manajemen-pendidikan-islam-fungsi-dan-juga-cirinya-2004233.html#:~:text=Menurut%20menurut%20Prof%20Dr%20Mujamil,lembaga%20pendidikan%20Islam%20secara%20islami.&text=Sedangkan%20pengertian%20manajemen%20pendidikan%20Islam,Islam%2C%20lembaga%20pendidikan%20atau%20lainnya.>

Islam. Sistem pendidikan ini dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan berbagai sarana, peraturan, dan penanggung jawab pendidikan yang dijiwai oleh semangat ajaran dan nilai-nilai Islam dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran Islam.

b. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Menurut Muhaimin, Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

c. Fungsi Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, lembaga disebut juga institusi atau pranata. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan

lembaga-lembaga sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. Menurut Hasan Langgung pendidikan Islam berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak manusia. Begitu juga pendidikan dalam pengertian yang utuh, bukan terbatas di sekolah saja tetapi juga mempengaruhi pelajaran-

pelajaran di rumah, di masyarakat bahkan di jalanan selain itu, Islam juga mengenal pendidikan seumur hidup.

d. Bentuk-Bentuk Lembaga Pendidikan Islam

Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik turunnya wahyu Allah kepada Nabi SAW. Rumah Arqam bin Abi al-Arqam merupakan lembaga pendidikan pertama. Guru agung pertama dalam dunia Islam adalah Nabi sendiri. Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga pendidikan yang beku, Islam justru memperkenalkan lembaga pendidikannya dengan cara yang fleksibel, berkembang menurut kehendak waktu dan tempat ketika rumah Al-Arqam dan rumah lain dianggap sudah tidak dapat memuat bilangan kaum muslim yang begitu besar, umat Islam kemudian mengalihkan lembaga pendidikannya ke masjid yang menjadi tempat kedua atau institusi kedua setelah rumah Al-Arqam. Sedangkan lembaga pendidikan ketiga muncul setelah kerajaan Umayyah. Masjid yang semula dijadikan tempat belajar utama kini beralih menjadi tempat belajar orang dewasa sementara anak-anak mulai mempelajari ilmu di Kuttab.

Menurut Izudin Abbas ada dua macam kuttab di antaranya adalah Satu ; kuttab untuk anak-anak yang membayar iuran pendidikan. Dua ; untuk anak-anak orang miskin yang disebut Kuttab Al-Sabil (pondok orang dalam perjalanan). Bersama dengan kemajuan peradaban yang dicapai oleh masyarakat Islam di zaman kerajaan Abbasiyah, lembaga-lembaga pendidikan lain mulai mengarahkan dirinya terhadap pendidikan Islam dan muncullah Daar al hikmah dengan tujuan agar gerakan terjemahan bertambah luas.

Setelah itu muncullah sistem madrasah, yang menjadikan system pendidikan Islam memasuki periode baru dalam pertumbuhan dan perkembangannya, di mana periode ini adalah periode terakhirnya. Sebab di sini madrasah sudah merupakan salah satu organisasi resmi negara di mana dikeluarkannya pekerja-pekerja dan pegawai-pegawai negara.

Pelajaran di situ juga resmi berjalan menurut peraturan dan Undang-undang merupakan hal serupa yang kita kenal hari ini, segala sesuatu diatur seperti kehadiran dan kepulangan murid-murid, program-program pengajaran, staf-staf perpustakaan, dan gelar-gelar ilmiah semuanya diatur dan diberi undang-undang. Bentuk lembaga pendidikan Islam apapun dalam Islam harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga antara lembaga satu dengan lainnya tidak

terjadi tumpang-tindih. Prinsip-prinsip pembentukan lembaga pendidikan Islam itu adalah antara lain.

3. Aspek-aspek dalam manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Setiap ilmu akan ada fungsi dasar yang dimiliki, begitu pula dalam manajemen pendidikan. Terfokus pada manajemen pendidikan Islam, memiliki 4 fungsi bagian. Keempat fungsi tersebut di antaranya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan. Berikut penjelasan untuk masing-masing fungsi manajemen pendidikan Islam.

a) Aspek Perencanaan (planning).

Perencanaan menjadi pondasi awal dalam menentukan segala langkah. Melalui perencanaan matang, seseorang bisa menentukan tujuan dan strategi yang tepat. Dengan membuat perencanaan, kamu juga bisa meminimalisir kerugian yang dihadapi. Begitu juga dalam manajemen pendidikan Islam, diperlukan adanya planning atau perencanaan yang tepat.

b) Aspek Pengorganisasian (organizing).

Setelah melakukan perencanaan, fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian. Fungsi ini juga meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan ini terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Memperlancar strukturnya dapat horizontal maupun vertical.

c) Aspek Pengarahan (directing).

Dalam manajemen pendidikan Islam, fungsi pengarahan menjadi proses pembimbingan dengan menggunakan prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja. Sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam. Sebagai contoh, hal ini bisa terjadi ketika atasan memberikan bantuan berupa bimbingan kepada anggotanya yang mengalami kesulitan dalam bekerja. Dengan arahan tersebut bisa menimbulkan suasana kerja yang semakin menyenangkan.

d) Aspek Pengawasan (controlling).

Ramayulis menjelaskan, pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik seperti pengawasan bersifat material & spiritual. Hal ini berarti monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT. Selain itu metode yang digunakan merupakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.

Fungsi pengawasan juga melakukan penilaian dan pengawasan terhadap segala hal yang dilakukan anggota organisasi sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai tujuan.⁴

4. Sejarah Lahirnya Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh

Nanggroe Aceh Darussalam (Aceh) mendapat hak istimewa setelah mengakhiri konflik berkepanjangan antara gerakan aceh merdeka (GAM) dan pemerintah republik indonesia. Keistimewaan hakiki aceh di peroleh setelah perjanjian moU helsinki pada 15 agustus 2005 di helsinki⁵.

Di Finlandia dari helsinki lahirlah UUPA(undang-undang pemerintah aceh) sebagai modal aceh untuk menata kembali kehidupannya, aceh mulai berbenah dari segala lini kehidupan mulai dari pembangunan, pemberdayaan SDM, ekonomi, dan pendidikan. Salah satu buah dari UUPA lainnya adalah lahirnya badan pembinaan pendidikan daya aceh (BPPD) atau yang dikenal dengan badan dayah,yang saat ini sudah berubah menjadi dinas pendidikan dayah aceh (DPDA). Lembaga ini berdiri pada tahun 2008 berdasarkan UUPA No 11 tahun 2006, Qanun No 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tatakerjadinan, lembaga teknis daerah dan lembaga daerah provinsi nanggroe aceh darussalam. Serta Qanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah di Aceh⁶.

Hadirnya dinas dayah menjadi kekuatan bagi dayah atau pesantren di aceh, dayah-dayah kembali menjalankan pendidikannya menata kembali kurikulum, meningkatkan kualitas, baik itu pembangunan maupun tenaga sumber daya manusia. Dinas daya harapan terbesar masyarakat paska konflik yang sebelumnya dayah termarginalisasi baik secara fungsional dimana dayah terkesan masih sangat tradisional maupun secara struktural dimana dayah kurang dapat perhatian dari pemerintah. Kini dinas dayah menjadi nomor satu dan tempat mengadu dayah-dayah di Aceh baik itu dayah salafiah maupun dayah terpadu. Rumah besar pesantren Aceh ini menjadi tempat bernaung para dayah yang berperan membina, memajukan, menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang di hadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan dayah.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 274

⁵Sulaiman, M. Isa. 1997. *Sejarah Aceh*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal .92.

⁶Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. Hal. 132

Pembangunan fasilitas dayah dan kesejahteraan guru-guru dayah pun mulai terasa sejak hadirnya instansi kebanggaan rakyat aceh ini. Mereka memfasilitasi sejumlah pembangunan dayah, mensejahterakan guru-gurunya dengan penyaluran insentif guru berdasarkan akreditasi dayah masing-masing mulai dari balai pengajian dayah salafi maupun dayah modern(terpadu). Itulah salah satu hadiah terbesar masyarakat aceh setelah dilanda konflik berkepanjangan. Semoga badan dayah selalu konsisten menjadi garda terdepan pendidikan dayah di Aceh, menjadi rumah besar lembaga tertua di indonesia yang telah melahirkan banyak alim ulama di Aceh khususnya dan di Indonesia umumnya⁷.

Untuk mengenal lebih dalam tentang dinas pendidikan dayah aceh ini kita bisa melihat dari visi dan misi yang di emban BPPD aceh yaitu: terwujudnya dayah sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan yang mampu melahirkan generasi muda berkualitas dan islami. Peran Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

5. Peran Dinas Pendidikan Dayah Aceh

Peran dinas pendidikan dayah aceh sangat berpengaruh pada tugas dan fungsi dari lembaga tersebut. Badan pembinaan pendidikan dayah aceh(BPPD aceh) pada tahun2016 telah menetapkan 7 program prioritas antara lain:

a. Program peningkatan sarana dan prasarana dayah

dimana sasaran dari program ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperbaiki sarana dan prasarana dayah yang ada di provinsi aceh sehingga dapat tercipta dayah sehat yang mendukung kegiatan belajar santri dengan nyaman. Penjabaran dari program yang sudah dan masih dilakukan yaitu: kegiatan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana dayah, kegiatan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana dayah perbatasan,kegiatan pembangunan dan pengembangan dayah manyang(mah'ad aly), kegiatan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana balai pengajian atau rumah pengajian.

b. Program peningkatan mutu tenaga pendidikan dayah

sasaran dari program ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui peningkatan kompetensi guru dayah, memperbaiki manajemen

⁷Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, 2009. Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa. Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD. Hal. 234

pendidikan dayah dan penggunaan teknologi pendidikan dalam proses ngajar mengajar di dayah. Bentuk kegiatan dari program ini meliputi: kegiatan pelatihan penulisan kitab kuning, kegiatan workshop pembina kaligrafi bagi teungku dayah, kegiatan pelatihan kompetensi teungku dayah, kegiatan pendidikan lanjutan bagi teungku dayah keluar negeri, kegiatan penyediaan insentif pimpinan dan teungku dayah, kegiatan bantuan untuk tenaga pengajar bahasa inggris dan bahasa arab, kegiatan bantuan untuk ulama dayah dan kegiatan pelatihan perencanaan pembangunan dayah.

c. Program pemberdayaan santri aceh

dimaksudkan untuk memberikan keterampilan hidup kepada santri dayah, sehingga diharapkan para santri dayah mampu mandiri dan berusaha sesuai dengan bakat dan keinginan dari santri dayah. Melalui program ini BPPD aceh berkerja sama dengan instansi lain memberikan pembekalan dan pengetahuan. Program ini meliputi kegiatan pembinaan karakter bagi santri dayah, kegiatan pelatihan pembinaan kaligrafi santri dayah, kegiatan pelatihan komputer santri dayah, kegiatan pelatihan life skill santriwan dan santriwati, kegiatan pelatihan manajemen pengurus ikatan santri dayah, kegiatan bantuan untuk kegiatan ekstrakurikuler santri, kegiatan bantuan khusus santri belajar di luar daerah dan di luar negeri, kegiatan pekan olahraga santri dayah(porsanda se-Aceh), piala bergilir gubernur aceh, kegiatan bantuan penulisan karya ilmiah untuk teungku dan santri, kegiatan musabaqah qiraatul kutub dan sayembara baca kitab kuning, kegiatan pembinaan gudep pramuka santri dayah, kegiatan pelatihan jurnalistik santri.

d. Program pembinaan manajemen dayah

program ini dimaksudkan memberikan pengetahuan manajerial kepada para tengku-tengku pimpinan dayah dalam pengelolaan pendidikan dayah, manajerial keuangan dayah dan administrasi dayah. Kegiatan yang mendukung program ini meliputi kegiatan pelatihan manajemen dayah, kegiatan pelatihan pengembangan silabus dan kurikulum dayah, kegiatan legalisasi dan sertifikasi kepemilikan tanah dayah, kegiatan pelatihan aset manajemen dayah, kegiatan evaluasi dan pelaporan pembinaan pendidikan dayah, kegiatan pelatihan usaha kesehatan dayah, kegiatan bantuan modal pemberdayaan usaha ekonomi produktif, kegiatan pelatihan sistem peratur santri.

e. Pemberdayaan ekonomi dayah

program ini dimaksudkan untuk penguatan-penguatan institusi dan kelembagaan ekonomi dayah dalam rangka menumbuhkan sistem perekonomian kolektif dan penguatan permodalan secara swadaya dan mandiri. Program ini meliputi pelatihan ekonomi dayah produktif.

f. Program pengembangan teknologi informasi dan perpustakaan dayah

program ini dimaksudkan untuk pengembangan pendidikan melalui teknologi (e-learning) dan media pembelajaran. Program ini mencakup kegiatan penyusunan database dayah, kegiatan penerbitan berkala majalah atau jurnal dayah, kegiatan penyediaan alat bantu proses belajar mengajar di dayah, kegiatan pengelolaan website BPP dayah.

g. Program penelitian dan pengembangan dayah

program ini dimaksudkan untuk mengembangkan pendidikan dayah melalui penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap daya secara terus menerus dengan harapan pada akhirnya ditemukan apa yang dibutuhkan oleh pendidikan dayah yang akan di tuangkan dalam program dan kegiatan badan pembinaan pendidikan dayah. Bentuk kegiatan dari program ini meliputi kegiatan penelitian dan pengembangan dayah, kegiatan forum silaturahmi pimpinan dayah, kegiatan rakor badan pembinaan pendidikan dayah dan kegiatan penyusunan buku profil dayah⁸.

6. Fungsi Dinas Pendidikan Dayah Aceh

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas, Dan Lembaga Daerah Provinsi Aceh Dan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh Mempunyai Tugas Melaksanakan Urusan Ketatausahaan Badan, Menyusun Program Tahunan, Jangka Menengah Dan Jangka Panjang, Menyusun Kebijakan Teknis Di bidang Pendidikan Dayah, Memfasilitasi Usaha Ekonomi Produktif, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri, Menyiapkan Rancangan Dan Memantau, Mengevaluasi Dan Membuat Laporan Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Pendidikan Dayah.

⁸Haspy, Tgk. Mohd Basyah. 1987. Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah. Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin. Hal. 222

Badan Pembinaan Pendidikan Dayah atau sekarang disebut dengan dinas pendidikan dayah aceh, Mempunyai Fungsi:

- 1) Pelaksanaan Urusan Ketatausahaan Badan.
- 2) Penyusunan Program Kerja Tahunan, Jangka Menengah Dan Jangka Panjang.
- 3) Penyusunan Kebijakan Teknis Di Bidang Pembinaan Pendidikan Dayah.
- 4) Pemberian Perizinan Dan Pelaksanaan Pelayanan Umum Di Bidang Pembinaan Pendidikan Dayah.
- 5) Penyiapan Rancangan Qanun Dan Produk Hukum Di Bidang Penyelenggaraan Pembinaan Pendidikan Dayah.
- 6) Pembinaan Teknis Pendidikan Dan Pengajaran. Pelaksanaan Fasilitas Usaha Ekonomi Produktif.
- 7) Pelaksanaan Fasilitas Kesejahteraan Tenaga Pengajar.
- 8) Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Santri.
- 9) Pemantauan, Evaluasi Dan Pelaporan Penyelenggaraan Pembinaan Pendidikan Dayah.
- 10) Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Badan.

Untuk Melaksanakan Fungsi- fungsinya Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Mempunyai Kewenangan:

- a) Mengembangkan Dan Mengatur Berbagai Jenis, Jalur Dan Jenjang Pendidikan Dayah Serta Menambah Materi Muatan Lokal.
- b) Mengembangkan Dan Mengatur Lembaga Pendidikan Dayah.
- c) Menetapkan Kebijakan Tentang Penerimaan Santri Dari Masyarakat Minoritas, Terbelakang Dan Atau Tidak Mampu.
- d) Menyediakan Bantuan Pengadaan Buku Pelajaran Pokok/Modul Pendidikan Dayah.
- e) Membantu Penyelenggaraan Pendidikan Dayah Yang Meliputi Pembinaan Kurikulum, Akreditasi Dan Fasilitasi Kesejahteraan Tenaga Pengajar Dayah.
- f) Menyelenggarakan Pelatihan, Penataran Dan Kerjasama Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Tenaga Pengajar.
- g) Melaksanakan Pendidikan Dan Pelatihan Di Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Dayah.
- h) Melakukan Inventarisasi Aset Dan Keberadaan Lembaga Dayah.

- i) Mengalokasikan Sumber Daya Manusia Potensial Di Bidang Pendidikan Dayah⁹.

C. KESIMPULAN

Manajemen lembaga pendidikan dayah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dayah untuk menata dan memenej lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang berkembang dan maju. Ada beberapa hal yang dilakukan terkait dengan manajemen lembaga pendidikan dayah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta evaluasi. Langkah-langkah ini saling terkait antara satu dengan lainnya. Dayah merupakan lembaga pendidikan yang telah lama berdiri di Aceh mengalami dinamika manajemen tersendiri. Perkembangan terakhir manajemen lembaga pendidikan dayah adalah dengan dibentuknya satu dinas di bawah kekuasaan yudikatif. Dinas pendidikan dayah aceh (DPDA) lahir dari UUPA yang dulunya dikenal dengan sebutan badan pembinaan pendidikan daya aceh (BPPD). Lembaga ini berdiri pada tahun 2008 berdasarkan UUPA No 11 tahun 2006, Qanun No 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, lembaga teknis daerah dan lembaga daerah provinsi nangroe aceh darussalam. Serta Qanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah di Aceh. Dinas Pendidikan Dayah Aceh telah menetapkan 7 program prioritas yaitu : Program peningkatan sarana dan prasarana dayah, Program peningkatan mutu tenaga pendidikan dayah, Program pemberdayaan santri aceh, Program pembinaan manajemen dayah, Pemberdayaan ekonomi dayah, Program pengembangan teknologi informasi dan perpustakaan dayah, Program penelitian dan pengembangan dayah .

⁹Ismail, Badruzzaman dkk (ed), 2002. Perkembangan Pendiidkan diNangroe Aceh Darussalami. Banda aceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh. Hal 67

DAFTAR PUSTAKA

- Haspy, Tgk. Mohd Basyah. 1987. Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah. Banda Aceh: Panitia Seminar Appresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin.
- Ismail, Badruzzaman dkk (ed), 2002. Perkembangan Pendiidkan diNanggroe Aceh Darussalami. Banda aceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh.
- Qomar, Mujamil. 2006. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Sufi, Rusdi dan Agus Budi Wibowo, 2009. Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa. Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD.
- Sulaiman, M. Isa. 1997. Sejarah Aceh. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008